

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK TERINTEGRASI NILAI-NILAI  
KARAKTER TEMA PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL  
KELAS III DI SD/MI**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Nisa Permatasari  
NPM. 1611100336**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2020 M**

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK TERINTEGRASI NILAI-NILAI  
KARAKTER TEMA PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL  
KELAS III DI SD/MI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Nisa Permatasari  
NPM. 1611100336**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**

**Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter serta untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan dari modul tersebut. Penelitian pengembangan ini dilatar belakangi oleh masalah atau hambatan yang dialami pendidik dan peserta didik. Penelitian ini mengacu pada prosedur Borg *and* Gall dengan langkah-langkah: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 2 Margadadi Lampung Selatan dan SDN 3 Margadadi Lampung Selatan. Instrument pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, untuk melihat kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan. Adapun angket respon pendidik, serta angket respon peserta didik untuk melihat kemenarikan produk yang dikembangkan. Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter. Berdasarkan penilaian ahli materi dihasilkan skor rata-rata sebesar 84,70% dengan kategori penilaian sangat layak, berdasarkan penilaian ahli bahasa dihasilkan skor rata-rata sebesar 90% dengan kategori penilaian sangat layak dan berdasarkan penilaian ahli media dihasilkan skor rata-rata sebesar 89,09% dengan kategori penilaian sangat layak. Adapun skor rata-rata yang dihasilkan dari penilaian respon pendidik adalah sebesar 90%, serta skor rata-rata penilaian respon peserta didik dari dua uji coba skala besar dan skala kecil adalah sebesar 80,5% dengan katagori kemenarikan yakni sangat menarik. Adapun melihat keseluruhan respon validator, respon pendidik serta respon peserta didik bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III di SD/MI dinyatakan sangat layak digunakan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Pengembangan Modul Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III di SD/MI.**

**Nama : Nisa Permatasari**

**NPM : 1611100336**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**

**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**NIP. 196109201989032002**

**Mengetahui  
Ketua prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK  
TERINTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER TEMA PEDULI  
LINGKUNGAN SOSIAL KELAS III DI SD/MI**, di susun oleh: Nisa  
Permatasari, NPM. 1611100336, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI). Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 18 Juni 2020.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

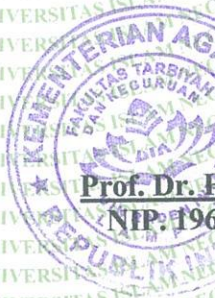
Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembahas I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pembahas II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ  
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

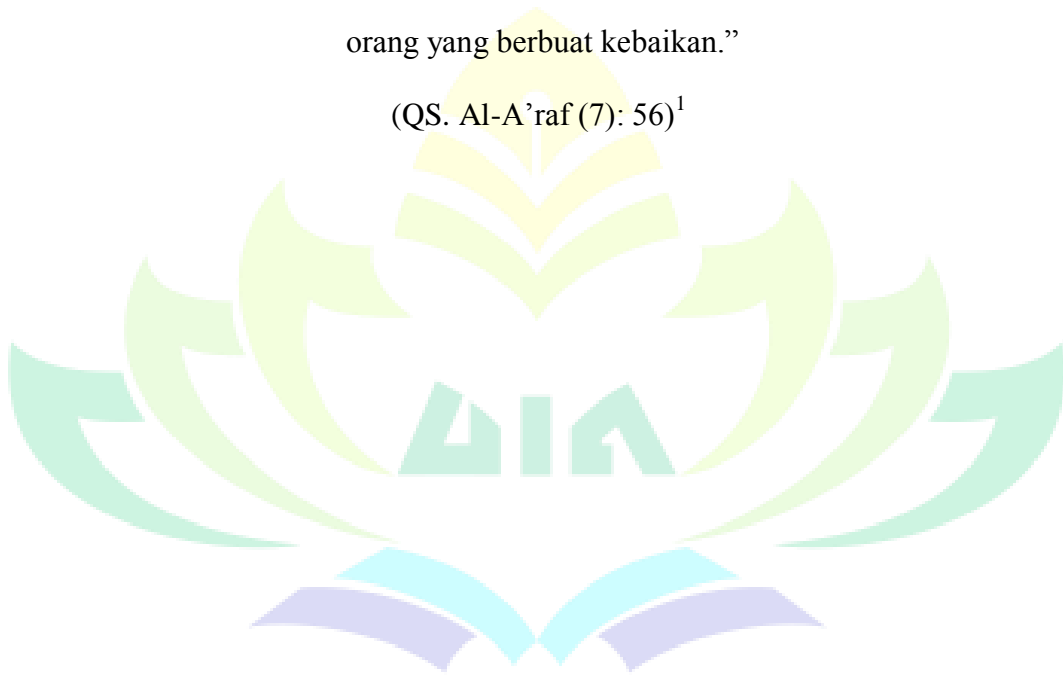
“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik.

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada

orang yang berbuat kebaikan.”

(QS. Al-A'raf (7): 56)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Tim Penulis, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 157.

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Sutejo dan Ibu Suwantini tersayang yang begitu tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran, mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik, memberikan nasehat, serta pengorbanan yang tak tergantikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Adikku tercinta Syifa Nur Alya yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Nisa Permatasari, dilahirkan di Bandar Agung, Kec. Bandar Sribhawono, Kab. Lampung Timur, pada tanggal 15 Januari 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sutejo dan Ibu Suwantini. Penulis memiliki adik perempuan bernama Syifa Nur Alya.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK PGRI, Bandar Agung, Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2004. Dilanjutkan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah, Bandar Agung, Lampung Timur selesai pada tahun 2010. Pendidikan dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), Bandar Agung, Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2013. Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur dan lulus pada tahun 2016. dari pasangan (Sutejo) dan (Suwantini).

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur test. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di Desa Bangunsari Kec. Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan dan PPL di MIN 6 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, April 2020  
Yang membuat,

Nisa Permatasari



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari nasihat dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Bapak Sukirno, S.Pd.SD. Selaku kepala sekolah SDN 2 Margadadi Lampung Selatan dan Bapak Sagiman, S.Pd. Selaku kepala sekolah SDN 3 Margadadi Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar SDN 2 Margadadi Lampung Selatan dan SDN 3 Margadadi Lampung Selatan. Wali kelas III yang memberikan nasihat dan arahnya.
7. Rekan kelas G 2016 tersayang, rekan KKN dan rekan PPL terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah bapak ibu dan rekan-rekan sekalian akan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,      April 2020  
Penulis

Nisa Permatasari  
NPM. 1611100336

## DAFTAR ISI

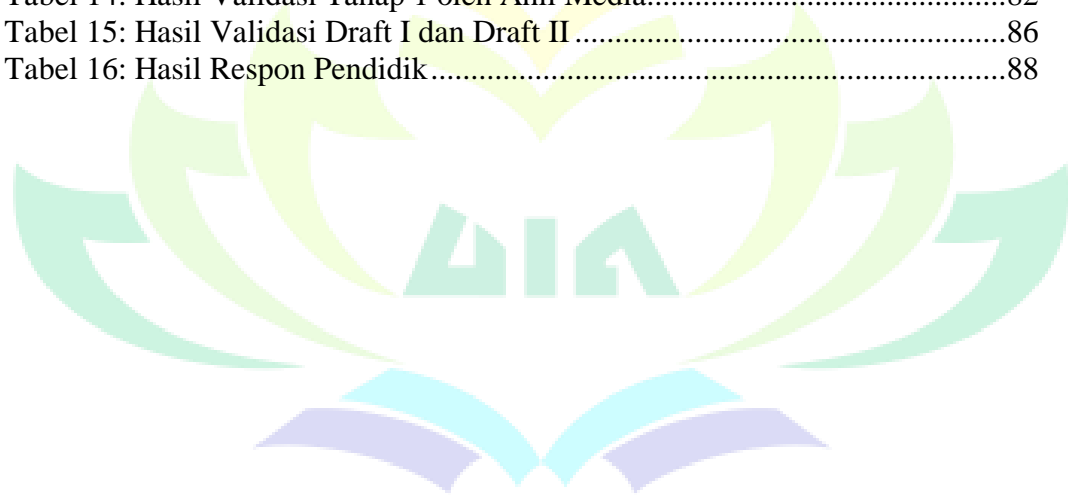
	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pengembangan Model .....	11
B. Acuan Teoritik .....	13
C. Penelitian yang Relevan.....	38
D. Desain Model .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Karakteristik Sasaran Penelitian .....	44
C. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	45
D. Langkah-langkah Pengembangan Model.....	45
1. Penelitian Pendahuluan.....	45
2. Analisis Kebutuhan.....	46
3. Rancangam Model .....	46
4. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model.....	49
5. Implementasi Model .....	50
a. Pengumpulan Data.....	50
b. Validasi Data .....	55
c. Analisis Data.....	56

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pengembangan Model.....	59
1. Hasil Analisi Kebutuhan.....	59
2. Model Draft 1.....	61
3. Model Draft 2.....	69
4. Model Final.....	85
B. Kelayakan Model (teoretik dan empiris) .....	86
C. Efektivitas Model (melalui uji coba) .....	88
D. Pembahasan.....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN INSTRUMEN</b>	
<b>LAMPIRAN HASIL</b>	
<b>LAMPIRAN BUKU PENJELASAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penilaian.....	51
Tabel 2 : Data Skala penilaian validasi .....	57
Tabel 3 : Data Kriteria Validasi .....	58
Tabel 4 : Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Materi .....	62
Tabel 5 : Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Bahasa .....	64
Tabel 6 : Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Media.....	67
Tabel 7 : Kritik dan Saran Para Ahli .....	70
Tabel 8 : Hasil Revisi Desain.....	71
Tabel 9 : Saran dan Masukan Ahli Materi .....	73
Tabel 10: Hasil Validasi Tahap 2 oleh Ahli Materi .....	73
Tabel 11: Saran dan Masukan Ahli Bahasa .....	77
Tabel 12: Hasil Validasi Tahap 2 oleh Ahli Bahasa .....	77
Tabel 13: Saran dan Masukan Ahli Media.....	81
Tabel 14: Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Media.....	82
Tabel 15: Hasil Validasi Draft I dan Draft II .....	86
Tabel 16: Hasil Respon Pendidik.....	88



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Langkah-langkah Pengembangan .....	12
Gambar 2 : Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 3 : Prosedur Pengembangan Produk.....	47
Gambar 4 : Tampilan Sampul Bagian Depan .....	60
Gambar 5 : Tampilan Sampul Bagian Belakang.....	60
Gambar 6 : Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul .....	61
Gambar 7 : Tampilan Materi Modul .....	61
Gambar 8 : Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 .....	63
Gambar 9 : Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 .....	66
Gambar 10: Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 .....	69
Gambar 11: Grafik Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 2.....	75
Gambar 12: Grafik Perbandingan Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2.....	76
Gambar 13: Grafik Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa Tahap 2.....	79
Gambar 14: Grafik Perbandingan Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa Tahap 1 dan Tahap 2.....	86
Gambar 15: Grafik Hasil Validasi oleh Ahli Media Tahap 2 .....	84
Gambar 16: Grafik Perbandingan Hasil Validasi oleh Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2.....	85
Gambar 17: Hasil Respon Pendidik .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Nota Dinas.....	104
Lampiran 2 : Kartu Kendali Bimbingan .....	106
Lampiran 3 : Silabus .....	108
Lampiran 4 : Surat Pra Penelitian SDN 2 Margadadi .....	113
Lampiran 5 : Surat Balasan Pra Penelitian SDN 2 Margadadi .....	114
Lampiran 6 : Surat Pra Penelitian SDN 3 Margadadi .....	115
Lampiran 7 : Surat Balasan Pra Penelitian SDN 3 Margadadi .....	116
Lampiran 8 : Surat Penelitian SDN 2 Margadadi .....	117
Lampiran 9 : Surat Balasan Penelitian SDN 2 Margadadi .....	118
Lampiran 10: Surat Penelitian SDN 3 Margadadi .....	119
Lampiran 11: Surat Balasan Penelitian SDN 3 Margadadi .....	120
Lampiran 12: Angket Analisis Kebutuhan Pendidik .....	121
Lampiran 13: Surat Pengantar Validasi .....	123
Lampiran 14: Lembar Validasi Materi Tahap 1 .....	129
Lampiran 15: Lembar Perhitungan Validasi Ahli Materi Tahap 1 .....	135
Lampiran 16: Lembar Validasi Materi Tahap 2 .....	136
Lampiran 17: Lembar Perhitungan Validasi Materi Tahap 2.....	142
Lampiran 18: Lembar Validasi Bahasa Tahap 1 .....	143
Lampiran 19: Lembar Perhitungan Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 .....	149
Lampiran 20: Lembar Validasi Bahasa Tahap 2 .....	150
Lampiran 21: Lembar Perhitungan Validasi Bahasa Tahap 2.....	156
Lampiran 22: Lembar Validasi Ahli Media Tahap 1 .....	157
Lampiran 23: Lembar Perhitungan Validasi Ahli Media Tahap 1.....	165
Lampiran 24: Lembar Validasi Ahli Media Tahap 2 .....	166
Lampiran 25: Lembar Perhitungan Validasi Ahli Media Tahap 2.....	174
Lampiran 26: Lembar Respon Pendidik .....	175
Lampiran 27: Daftar Nama Peserta Didik Pengisi Angket Skala Kecil.....	181
Lampiran 28: Angket Respon Peserta Didik Skala Kecil .....	182
Lampiran 29: Angket Perhitungan Validasi Skala Kecil.....	184
Lampiran 30: Daftar Nama Peserta Didik Pengisi Angket Skala Besar .....	185
Lampiran 31: Angket Respon Peserta Didik Skala Besar .....	186
Lampiran 32: Angket Perhitungan Validasi Skala Besar .....	189
Lampiran 33: Dokumentasi .....	190

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam membangun manusia untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas untuk menunjang kehidupan kedepannya. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu tempat untuk belajar guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sejak dini. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan.

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Pendidikan harus mengajak masyarakat untuk menggapai cita-cita yang tinggi supaya kelak kehidupannya menjadi terarah yang lebih baik. Pendidikan

---

<sup>2</sup>Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 1 (April 2018), h. 25.

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), h. 13.

<sup>4</sup>Moh. Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran”. *Jurnal Tadris*, Vol. 02 No. 2 (Desember 2017), h. 98.



tidak hanya diberikan oleh pendidik, pendidikan juga bisa diberikan oleh orang tua sebelum anak masuk sekolah dasar. Salah satu pendidikan yang bisa diperhatikan sejak dini adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya mendorong para pelajar tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar.<sup>5</sup> Pembelajaran yang efektif untuk pendidikan karakter terutama dijenjang sekolah dasar keteladanan dari seorang pendidik untuk memberikan contoh nyata yang baik bagi peserta didik. Dengan seperti itu peserta didik tidak hanya memperoleh pelajaran, namun juga mengedepankan akhlak yang dapat membangun mental peserta didik sebagai pelajar. Pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan disekolah mengingat karakter bangsa Indonesia yang harus terus dikembangkan. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, upaya pendidikan karakter mulai diperhatikan oleh pemerintah saat ini melalui kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum diharapkan dapat

---

<sup>5</sup>Andi Kilawati, "Pendidikan Karakter Dalam Budaya Siri'na Pesse Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tenaga pendidik Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Februari 2019), h. 4.

<sup>6</sup>Suyatmini, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27 No. 1 (Juni 2017), h. 60.

memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara seimbang. Tujuan kurikulum untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena kurikulum sekarang bersifat *student centred* atau berpusat pada peserta didik, sehingganya tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik memerlukan langkah-langkah pembelajaran serta sumber ajaran dalam agama, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surah An-Nahl ayat 44 berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۚ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Q. S. An-Nahl: 44)”.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan yuridis. Pada kurikulum ini mata pelajaran diintegrasikan dengan tema-tema atau bisa disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang diajarkan disekolah.<sup>8</sup> Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran yang akan

<sup>7</sup>Tim Penulis, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 272.

<sup>8</sup>Abd. Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

dijadikan satu tema, dari satu tema dipecah lagi menjadi sub tema-tema. Tema berarti pokok gagasan ataupun pikiran yang akan menjadi suatu pokok pembahasan ataupun pembicaraan mengenai tema ataupun pelajaran tersebut. Dalam buku pelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang akan dikemas menjadi tema-tema. Sehingga dalam beberapa mata pelajaran, buku pembelajaran dapat dijadikan satu menjadi sebuah tema pada tingkatan sebuah kelas.

Contoh dari hal di atas yaitu buku pembelajaran tematik kelas III terbagi menjadi beberapa tema, seperti: perkembangan hewan dan tumbuhan, perkembangan teknologi, perubahan alam, peduli lingkungan sosial, permainan tradisional, indahnya persahabatan, energi dan perubahannya, dan lain-lain. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu.<sup>9</sup> Proses pembelajaran tematik dilakukan secara aktif, kreatif sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung untuk menemukan pengetahuannya melalui yang telah dipelajari secara sendiri.

Pembelajaran tematik menekankan pada proses belajar sambil melakukan suatu hal yang menunjang proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu merancang serta mengemas pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik mendapatkan suatu pengalaman yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung pendidik sudah menyiapkan segala kebutuhan pada materi yang akan dipelajari, misalnya seperti: lembar rencana

---

<sup>9</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 140.

pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi, media pembelajaran, dan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup> Bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa senang dan tertarik untuk belajar. Jadi bahan ajar digunakan oleh pendidik sebagai bahan belajar untuk peserta didik serta dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar antara lain seperti: lembar kerja peserta didik (LKPD), *handout*, dan modul.

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.<sup>11</sup> Modul merupakan suatu bahan ajar yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Tujuan dari pembuatan modul mempermudah dan memperjelas kegiatan pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat digunakan secara tepat, peserta didik dapat mengukur hasil belajarnya. Modul merupakan bahan untuk belajar yang telah ditulis tujuan-tujuan pembelajaran agar peserta didik bisa belajar dengan mandiri tanpa harus dibimbing dari pendidik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Yusinta Dwi Ariyani, Muhammad Nur Wangid, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. VI No. 1 (April 2016), h. 119.

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 106.

<sup>12</sup>Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 277.

Pemilihan bahan ajar modul yang mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan bahan ajar akan mempermudah peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar yang bisa dipergunakan oleh peserta didik secara mandiri serta mempunyai tampilan yang menarik. Salah satunya adalah modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial.

Namun, berdasarkan hasil pra penelitian dengan menggunakan wawancara dan angket di SDN 2 Margadadi kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan dan SDN 3 Margadadi kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan diperoleh informasi bahwa telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, akan tetapi belum ada modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial. Disisi lain berdasarkan saran dari pendidik diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan oleh pendidik hanya buku paket peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik belum pernah membuat bahan ajar tambahan, bahan ajar yang digunakan hanyalah bahan ajar yang tersedia di sekolah.

Modul terintegrasikan nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial masih jarang ditemukan, sehingganya peserta didik masih minim memahami tentang lingkungan sekitar. Maka jika lingkungan sekitar bersih, akan berdampak baik untuk kesehatan tubuh. Namun, apabila lingkungan sekitar kotor akan berdampak buruk, seperti tumbuhnya penyakit-penyakit yang menyerang kesehatan tubuh. Sekolah dianggap sebagai tempat peserta didik memperoleh

pendidikan berlangsung dengan suatu tujuan mengubah perilaku menjadi lebih baik untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Solusi yang bisa diupayakan berdasarkan permasalahan di atas yaitu dengan membuat bahan ajar berupa modul tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, disamping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.<sup>13</sup> Penerapan nilai-nilai karakter tidak terlepas dari peran tenaga pendidik untuk memberikan contoh yang baik sehingganya peserta didik bisa meniru apa yang telah dicontohkan. Modul terintegrasi nilai-nilai karakter ini diharapkan membuat peserta didik supaya terus belajar dengan giat serta dapat peduli dan menjaga lingkungan hidup dengan baik.

Lingkungan hidup merupakan suatu anugrah dari Allah SWT. yang harus dilestarikan dan dirawat sedemikian rupa demi kelangsungan hidup bersama. Dalam memenuhi kebutuhan sangatlah memerlukan sumber daya alam. Kerusakan sumber daya alam tidak terlepas dari aktivitas manusia sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 41 berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”*. (Q. S. Ar-Rum: 41).<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 194.

<sup>14</sup>Tim Penulis, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahannya*...., h. 408.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seluruh aktifitas manusia dilaksanakan bertujuan untuk tidak merusak lingkungan tetapi bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Manusia di muka bumi ini harus menjaga kelestarian dan seluruh isi bumi dengan memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Banyak peristiwa kerusakan serta pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, maka sebagai pendidik harus mencontohkan cara menjaga lingkungan yang baik kepada peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik meniru apa yang telah diajarkan guna menjaga lingkungan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu pengembangan modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III SD/MI.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran belum menggunakan modul hanya menggunakan buku paket.
2. Belum adanya bahan ajar dan sarana prasarana untuk menunjang kemampuan dalam mengetahui nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial dalam pembelajaran.
3. Belum adanya modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial pada kelas III SD/MI.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini. Maka peneliti hanya meneliti modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter pada tema 4 peduli lingkungan sosial untuk peserta didik.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III SD/MI?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III SD/MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial pada kelas III SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial pada kelas III SD/MI.



3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial pada kelas III SD/MI.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan dan pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar modul.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran tematik khususnya pada tema 4 peduli lingkungan sosial.

3. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan media belajar bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial yang telah pudar.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan informasi mengenai modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Pengembangan Model**

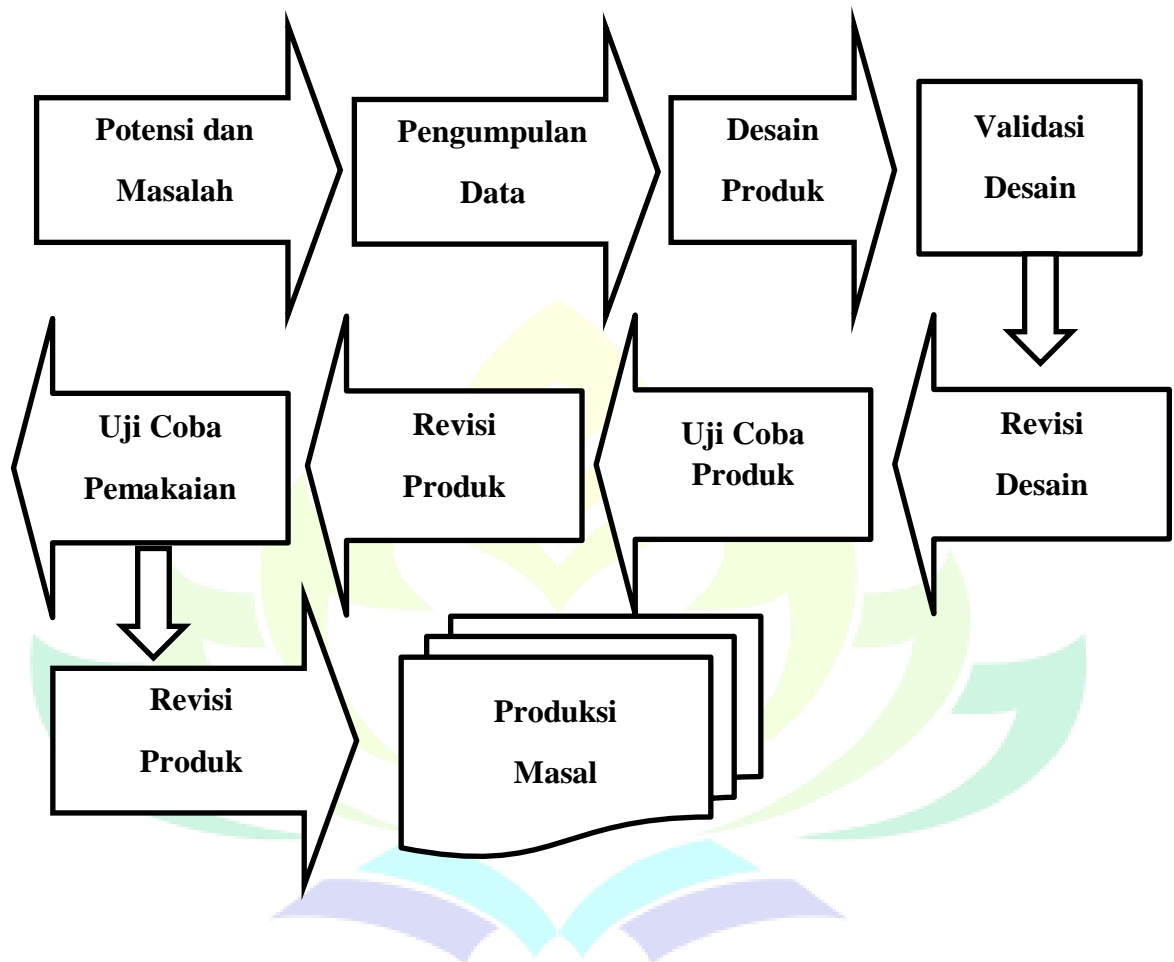
Alur penelitian ini dimulai dari adanya permasalahan yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti sehingganya dibuat suatu penelitian. Kesenjangan terjadi karena perbedaan dengan kondisi yang nyata dengan kondisi yang diharapkan. Dengan adanya kesenjangan maka peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk yang baru atau menyempurnakan produk yang telah ada supaya dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan metode penelitian pengembangan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.<sup>15</sup>

Penelitian pengembangan berpedoman dari desain penelitian pengembangan bahan ajar instruksional oleh Borg *and* Gall. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), h. 26.

Penelitian dilakukan menggunakan prosedur penelitian pengembangan yang mengacu pada model Borg *and* Gall yang telah dimodifikasi dari Sugiyono. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut.



**Gambar 1**  
Langkah-langkah Pengembangan Metode *Research and Development* (R & D) Menurut Borg *and* Gall<sup>16</sup>.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), h. 409.

Model Borg *and* Gall memiliki langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan. Penelitian ini menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Melalui beberapa uji ahli seperti uji materi, uji media, uji bahasa, dan uji coba produk di lapangan untuk menguji keefektifan dan kebermanfaatan suatu produk. Dalam penelitian ini dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap digunakan. Tetapi, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan langkah-langkah penelitian ini dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah dikarenakan mengingat waktu yang tersedia dan biaya yang terbatas. Produk akhir dari penelitian ini adalah modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III SD/MI

## **B. Acuan Teoritik**

### **1. Bahan Ajar**

#### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>17</sup> Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi

---

<sup>17</sup>Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171.

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Bahan ajar yang dipergunakan disusun berdasarkan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Bahan ajar merupakan suatu bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Bahan ajar bersifat mandiri, artinya bahan ajar bisa dipelajari sendiri oleh peserta didik karena sistematis dan lengkap sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Hakikat bahan ajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, baik berisi pengertian-pengertian, manfaat, tujuan yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.<sup>19</sup>

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas.<sup>20</sup> Dari pandangan beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bahan baik yang berupa tulisan atau non tulisan, informasi yang dibuat secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar dikelas. Pada proses pembelajaran dikelas dibutuhkan suatu bahan ajar untuk menunjang hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar yang digunakan saat kegiatan belajar. Bahan ajar yang sering dijumpai disekolah-sekolah hanya buku. Beberapa contoh dari bahan ajar berupa modul, handout, audio, bahan ajar interaktif dan lain-lain.

---

<sup>18</sup>Ummu Jauharin Farda, "Bahan Ajar SETS Untuk Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 4 No. 1 (2018), h. 59.

<sup>19</sup>Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 186.

<sup>20</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 16.

## **b. Prinsip-prinsip Bahan Ajar**

Prinsip-prinsip bahan ajar sebagai berikut:

### 1. Keterkaitan

Isi materi pembelajaran hendaknya membantu tercapainya kompetensi dasar dan standar kompetensi. Contohnya apabila kemampuan dimiliki peserta didik menghafalkan sejarah Indonesia, maka materi yang diajarkan harus berupa sejarah Indonesia, bukan materi lainnya.

### 2. Keajegan

Jika kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik 2 macam seperti menulis arab dan membacanya, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan peserta didik meliputi 2 macam menulis arab dan membacanya.

### 3. Ketercukupan

Materi yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya cukup untuk mencapai kompetensi dasar yang diajarkan.

## **c. Fungsi Bahan Ajar**

Fungsi bahan ajar sebagai motivasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung supaya peserta didik dapat melakukan proses belajar secara maksimal. Adapun fungsi bahan ajar bagi pendidik mengubah peran pendidik dari pengajar menjadi fasilitator serta dapat menghemat waktu bagi pendidik. Selain itu untuk peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus adanya pendidik atau teman sebaya.

#### d. Bentuk-bentuk Bahan Ajar

Menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu:<sup>21</sup>

a) Bahan ajar cetak (*printed*)

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang disediakan dalam bentuk kertas yang membantu dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi mesin cetak.

b) Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar dengar yaitu bahan ajar yang tidak terlihat tetapi dapat menghasilkan suara tertentu yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran, yang didengarkan terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki.

c) Bahan ajar (*audio visual*)

Bahan ajar audio visual ialah bahan ajar yang mengombinasikan antar pembelajaran visual dan audio.

d) Bahan ajar interaktif

Bahan ajar interaktif ialah bahan ajar yang memadukan beberapa unit seperti: audio, teks, grafik, animasi, gambar, dan video.

---

<sup>21</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif....*, h. 40.

#### e. **Macam-macam Bahan Ajar**

Macam-macam bahan ajar sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### 1. *Handout*

*Handout* merupakan bahan ajar tertulis yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik supaya membantu dalam proses pembelajaran yang menjadi pegangan peserta didik yang berisi ilmu pengetahuan.

##### 2. Buku

Buku merupakan bahan ajar tertulis yang didalamnya berisikan suatu bacaan baik ilmu pengetahuan, cerita, dan lain-lain. Buku digunakan sebagai sumber belajar yang berbentuk hasil cetakan.

##### 3. Audio

Audio merupakan suatu bahan ajar dengar yang diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar.

##### 4. Video atau film

Video atau film merupakan bahan ajar audiovisual. Bahan ajar audiovisual dipergunakan dalam pembelajaran secara menyeluruh sesuai dengan kompetensi dasar. Bahan ajar ini berupa gambar bergerak dan suara sehingga peserta didik dapat mendengarkan materi pembelajaran atau bisa melihat materi pembelajaran melalui gambar gerak atau animasi.

---

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 64-95.



## 5. Bahan ajar interaktif

Bahan ajar interaktif merupakan perpaduan antara video, gambar, suara, teks yang bersifat interaktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.

## 6. Modul

Modul adalah bahan ajar cetak yang mudah dipergunakan oleh peserta didik karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan tingkatan pengetahuan oleh peserta didik. Modul merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci.<sup>23</sup> Macam-macam bahan ajar yang sudah dipaparkan, bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak dapat dikerjakan oleh teknologi cetak, bahan ajar cetak sederhana dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

## 2. Modul

### a. Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar berbentuk cetak atau tertulis yang dibuat secara berurutan sebagai sarana ajar yang terdapat materi pembelajaran.<sup>24</sup> Modul merupakan sekelompok kertas yang berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajarinya secara mandiri. Dalam proses pembelajaran apabila terdapat modul tidak perlu peran seorang pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses

---

<sup>23</sup>Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran...*, h. 179.

<sup>24</sup>Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al Qur'an". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 277.

pembelajaran berlangsung. Modul yaitu sebagai bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan pendidik.<sup>25</sup>

Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan pendidik. Dapat diambil kesimpulan bahwa modul adalah materi ajar yang berbentuk cetak yang dibuat secara sistematis sesuai dengan kurikulum supaya peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa bantuan pendidik karena didalam modul sudah dijelaskan secara terperinci materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar. Modul tidak hanya menjelaskan satu mata pelajaran saja, tetapi menjelaskan berbagai macam mata pelajaran. Modul difasilitasi dengan gambar yang menarik supaya dalam memaparkan materi lebih mudah dipahami. Modul dapat digunakan untuk keperluan.<sup>26</sup>

- 1) Sumber belajar yang telah disusun secara sistematis.
- 2) Petunjuk untuk mengetahui isi materi yang disajikan.
- 3) Sebagai motivator supaya terus membaca materi serta mendalaminya.
- 4) Sebagai alat evaluasi.

---

<sup>25</sup>Nihlatul Ilahiyah, Indhira Asih V.Y, Aan Subhan Pamungkas, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan di SD". *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2019), h. 51.

<sup>26</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*...., h. 64.

## b. Karakteristik Modul

Berikut ini sifat-sifat modul menurut Ditjen sebagai berikut:<sup>27</sup>

### 1) *Self instructional*

Karakteristik ini memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan pendidik atau orang lain. Modul memiliki tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

### 2) *Self contained*

Seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

### 3) Berdiri sendiri

Modul tidak bergantung dengan bahan ajar atau media pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama apabila modul masih membutuhkan tambahan bahan ajar atau media pembelajaran maka modul tidak dapat dikatakan berdiri sendiri.

### 4) *Adaptive*

Modul harus dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel ketika digunakan dalam pembelajaran, digunakan diperangkat keras.

---

<sup>27</sup>Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Journal of Educational Science and Tecnology*, Vol. 3 No. 22 (Agustus 2017), h. 04.

5) *User friendly*

Modul harus memenuhi kebutuhan pemakainya karena modul bersifat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh pendidik yang hanya sebagai fasilitator. Modul hendaknya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi. Adapun kelebihan dari modul antara lain:

- a) Modul memberikan hubungan timbal balik sehingga dapat mengetahui kekurangan serta melaksanakan revisi.
- b) Modul mempunyai tujuan yang jelas, sehingga peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Modul dengan desain yang bagus dan menarik, serta dapat menjawab kebutuhan peserta didik yang menimbulkan motivasi belajar peserta didik.
- d) Modul bersifat fleksibel karena bahan ajar bisa dipelajari secara cepat dan berbeda per individu.
- e) Saling membantu dapat terlaksana karena dengan modul persaingan dapat dikurangi antara belajar dan pembelajaran.
- f) Perbaikan dapat dilaksanakan karena modul dapat dipelajari secara mandiri sehingga peserta didik bisa menemui kelemahannya dengan melakukan evaluasi yang telah disediakan.

### c. **Prosedur Penyusunan Modul**

#### 1) Langkah-langkah penyusunan modul

Dalam penyusunan modul ada empat tahapan yang mesti dilakukan:<sup>28</sup>

##### a) Analisis kurikulum

Langkah ini bertujuan untuk menentukan bahan pelajaran yang akan dibuat modul sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

##### b) Menentukan judul modul

Dalam menentukan judul modul dapat dilihat melalui temanya apabila temanya cakupannya terlalu sempit maka dapat langsung dijadikan judul modul.

##### c) Pemberian kode modul

Pada dasarnya kode modul lebih menandakan pada kelas dan tema. Contohnya, digit pertama berupa (3) artinya modul untuk kelas III: 4 berarti tema peduli lingkungan sosial. Maksud dari digit kedua berarti menentukan sebuah tema.

##### d) Penulisan modul

Dalam penulisan modul terdapat beberapa panduan yang harus dilaksanakan:

- 1) Perumusan KD yang harus dikuasai.
- 2) Menentukan alat evaluasi peserta didik.
- 3) Penyusunan materi pembelajaran.
- 4) Urutan pembelajaran.
- 5) Struktur bahan ajar.

---

<sup>28</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*...., h. 119-120.

## 2) Desain modul

Desain pembuatan modul merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. RPP sudah terdapat media, strategi, teknik, model, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan pada saat pembelajaran. Pembuatan modul sesuai dengan RPP. Apabila, RPP belum ada, maka dapat disusun sebagai berikut:

- a. Menetapkan kerangka.
- b. Tujuan akhir pembelajaran poin-poin yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Menetapkan tujuan yang berguna untuk menetapkan tujuan akhir pembelajaran.
- d. Menetapkan sistem pembelajaran, contohnya strategi, metode, alat evaluasi.
- e. Menetapkan outline untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti komponen standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- f. Materi berupa konsep, fakta penting untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- g. Evaluasi harus dikerjakan peserta didik.
- h. Evaluasi dipergunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- i. Kunci jawaban dari soal-soal.

### 3) Penulisan modul

Susunan modul sebaiknya menggunakan struktur yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekitar. Berikut susunan kerangka modul:

Kata pengantar

Daftar isi

Peta konsep modul

#### A. Pendahuluan

- a. SK dan KD
- b. Deskripsi
- c. Waktu
- d. Petunjuk penggunaan modul
- e. Indikator

#### B. Pembelajaran

- a. Pembelajaran ke 1
  1. Uraian materi
  2. Rangkuman
  3. Tugas
  4. Tes
- b. Pembelajaran ke 2 dan seterusnya

Kunci jawaban

Daftar pustaka

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dikemas dalam sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tema merupakan sebuah wadah atau pokok pikiran yang berguna untuk mengenalkan macam-macam konsep sebuah materi secara menyeluruh kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu atau kelompok aktif menggali dan menemukan konsep secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu.<sup>29</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik.<sup>30</sup>

#### **b. Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan-landasan pembelajaran tematik meliputi landasan filosofis, psikologis dan yuridis:

##### **1. Landasan filosofis**

Pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: Progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme suatu aliran yang melihat proses berjalannya pembelajaran yang diwajibkan pada

---

<sup>29</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 140.

<sup>30</sup>Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 12.



pembentukan kreativitas, memberikan beberapa kegiatan, situasi yang nyata, dan memperlihatkan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme membangun pengalaman peserta didik secara nyata melalui pembelajaran. Aliran humanisme memandang peserta didik dari potensi yang dimilikinya, ciri khas setiap individu, dan memberi stimulus kepada peserta didik yang telah dimiliki.

## 2. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik berhubungan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Melalui pembelajaran tematik diinginkan suatu perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, berupa perubahan tingkah laku, fisik, mental, intelektual dan sosial

## 3. Landasan yuridis

Pembelajaran tematik berhubungan dengan bermacam-macam kebijakan untuk membantu penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya pasal 9. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Mudah memfokuskan perhatian pada tema atau materi ajar.
2. Menggali pengetahuan dan menguraikan beragam kompetensi materi ajar dalam tema yang serupa.
3. Mempunyai pemahaman terhadap materi ajar lebih mendetail dan berkesan.
4. Lebih giat dalam belajar karena pembelajaran berlangsung secara nyata.
5. Materi ajar disajikan secara terpadu, sehingga pendidik dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

### **d. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Pembelajaran tematik mampu memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.
3. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Pembelajaran tematik menyediakan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
6. Pembelajaran tematik memakai prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

---

<sup>31</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori....*, h. 145-146.

7. Pembelajaran tematik hasilnya berkembang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

#### **4. Pendidikan Karakter**

##### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang hasilnya dapat terlihat melalui tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada pada diri anak, yang dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik.<sup>32</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengubah karakter peserta didik menjadi yang lebih baik dimulai dari usia dini, supaya karakter tersebut tertanam pada jiwa anak hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Karakter itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan

---

<sup>32</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), h. 47-48.

<sup>33</sup>Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK". *Jurnal Tadris*, Vol. 01 No. 01 (Juni 2016), h. 24-25.

membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut.<sup>34</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai karakter, sehingga membentuk prilaku yang bagus. Kerjasama dan komitmen dari kepala sekolah, pendidik, orangtua umumnya menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dimasing-masing sekolah. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian.<sup>35</sup>

## **b. Fungsi Pendidikan Karakter**

Fungsi pendidikan karakter untuk memperbaiki karakter peserta didik dari prilaku yang negatif menjadi positif. Adapun fungsi pendidikan karakter sebagai berikut.<sup>36</sup>

### **1. Pengembangan**

Pengembangan kemampuan peserta didik untuk berperilaku yang lebih baik bagi peserta didik yang mempunyai sikap dan prilaku telah mencerminkan karakter.

### **2. Perbaikan**

Memperkuat langkah pendidikan nasional untuk makin bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik untuk kian bermartabat.

---

<sup>34</sup>Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 194.

<sup>35</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 9.

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 67.

### 3. Penyaring

Untuk memilah budaya-budaya bangsa dan budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai karakter bangsa.

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.<sup>37</sup> Tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi nurani peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang mempunyai nilai-nilai karakter.
2. Mengembangkan kebiasaan dan kepribadian peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi kebudayaan yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

### d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter perlu ditingkatkan supaya peserta didik mempunyai banyak kreativitas, inovasi dan karya-karya yang bermanfaat. Kementerian pendidikan nasional pada tahun 2010 mengeluarkan rencana aksi nasional (RAN) pendidikan karakter untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai karakter yang didukung oleh

---

<sup>37</sup>Sukadari, *Implentasi Pendidikan Karakter*...., h. 61.

pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat sehingga program pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik. Mengembangkan pendidikan karakter di satuan pendidikan rintisan adalah lebih diutamakan pada bagaimana menanamkan nilai-nilai yang dapat berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk social dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.<sup>38</sup> Adapun nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan yaitu:<sup>39</sup>

1) Religius

Sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain dan hidup rukun dengan penganut agama lain.

2) Jujur

Upaya yang dilakukan seseorang supaya selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan sebagainya.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat orang lain.

4) Disiplin

Tindakan yang dilakukan dengan tertib, patuh pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

---

<sup>38</sup>Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 No. 5 (September 2011), h. 508.

<sup>39</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan....*, h. 60.

## 5) Kerja keras

Prilaku yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dalam belajar supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

## 6) Kreatif

Melakukan hal-hal yang baru untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah digunakan atau ditemui.

## 7) Mandiri

Sikap yang tidak tergantung dengan orang lain dengan cara menyelesaikan sesuai kemampuan.

## 8) Demokratis

Segala Sesuatu yang memiliki nilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## 9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai sesuatu yang dipelajari.

## 10) Semangat kebangsaan

Lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.

## 11) Cinta tanah air

Setia dan peduli terhadap bangsa Indonesia yang terdapat dalam bahasa, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa dan pendidikan bangsa.

## 12) Menghargai prestasi

Suatu sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat serta menghargai keberhasilan orang.

13) Bersahabat/komunikatif

Prilaku yang menunjukkan senang berbicara, bergaul, dan kerja team.

14) Cinta damai

Prilaku yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Menyediakan waktu untuk membaca berbagai sumber bahan bacaan.

16) Peduli lingkungan

Prilaku yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar serta mengupayakan cara memperbaiki kerusakan yang ada.

17) Peduli sosial

Prilaku yang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab

Prilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah SWT.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menjadi sebuah anutan atau acuan peserta didik dalam bermasyarakat. Pendidikan karakter pada umumnya memiliki nilai moral dan akhlak yang bagus untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari serta memiliki fungsi yang jelas untuk membentuk karakter yang diinginkan.



## 5. Peduli Lingkungan Sosial

### a. Pengertian Peduli Lingkungan Sosial

Karakter peduli lingkungan sosial yaitu salah satu karakter yang wajib diajarkan sejak dini pada peserta didik karena karakter ini dapat menjadikan peserta didik bertanggung jawab, mempunyai kesaraan dan kepaan terhadap lingkungan.<sup>40</sup> Peduli lingkungan sosial merupakan suatu cara keperduliaan atau kesadaran seseorang terhadap lingkungan sekitar dengan suatu upaya atau tindakan yang bersifat positif terhadap lingkungan, dengan tidak merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, tidak membuang limbah disungai dan sebagainya. Mencintai lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan.<sup>41</sup>

Menjaga lingkungan supaya tetap bersih, indah, dan terhindar dari penyakit merupakan upaya menjaga lingkungan. Melihat kerusakan lingkungan seperti yang dapat dilihat sekarang ini perlu upaya untuk menanganinya dari hal-hal kecil. Kerusakan lingkungan terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja karena tidak mengetahui fungsi dan manfaat menjaga lingkungan. Maka sangatlah penting penyadaran tentang menjaga lingkungan terutama bagi anak dilingkungan sekolah.

---

<sup>40</sup>Bella Amanda ardanita, sugeng utaya, I nyoman Ruja, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup". *Jurnal Prosiding*, Vol. 7 No. 4 (Mei 2017), h. 971.

<sup>41</sup>Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 65.

Pelestarian lingkungan sekolah masih banyak yang kurang maksimal. Masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan serta tidak menjaga kebersihan, seperti membersihkan kamar mandi, menyapu halaman kelas, membersihkan debu-debu yang ada diruangan kelas dan sebagainya. Semua itu berdampak bagi kesehatan karena peserta didik selalu menggunakan ruang kelas dan kamar mandi. Maka dari itu perlu adanya penanaman pendidikan tentang lingkungan yang dapat menumbuhkan pengetahuan peserta didik sehingga ada suatu proses penanaman kepedulian dan kesadaran dalam pelestarian lingkungan sosial.

Peduli lingkungan sosial dapat dikembangkan melalui beberapa aspek perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan partisipasi. Penanaman pengetahuan tentang lingkungan yaitu cara untuk menyampaikan kepada individu ataupun kelompok tentang lingkungan secara dasar, permasalahan lingkungan dan tanggung jawab manusia. Penanaman sikap merupakan upaya mendorong individu atau kelompok supaya memiliki nilai-nilai sosial, kepekaan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Partisipasi merupakan cara membesarkan rasa tanggung jawab pada individu atau kelompok untuk memberi kesempatan agar dapat campur tangan mengenai permasalahan lingkungan. Kondisi lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman, membuat hidup menjadi sehat dan segar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Lili Nurlaili, Dedi Iswantara, Sutinah, *Seri Tematik Peduli Lingkungan Sosial* (Jakarta:Yudistira, 2015), h. 77.

Kementrian pendidikan nasional mengemukakan upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran.<sup>43</sup> Dalam pelaksanaan sadar dan peduli terhadap lingkungan di sekolah diharapkan seluruh masyarakat dilingkup sekolah sadar dan peduli terhadap lingkungan. Dunia pendidikan terutama jenjang sekolah dasar merupakan suatu alat yang dapat menunjang target yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dan pengadaan buku serta alat peraga untuk pelestarian lingkungan sekitar.

Sikap peduli lingkungan di sekolah yaitu: kebersihan ruangan kelas yang terawat, ketersediaan tong sampah, hemat penggunaan bahan plastik, penanganan limbah dari bahan kimia dan sebagainya.<sup>44</sup> Minimnya sikap peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang tidak paham peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Pada jam istirahat, peserta didik masih membuang sampah sembarangan didepan kelas atau didalam kelas. Berbagai ragam jenis sampah yang dibuang secara sembarangan oleh peserta didik karena belum mengetahui tentang cara menjaga lingkungan dan mengetahui fungsi, manfaat menjaga lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan kewajiban semua manusia terhadap alam.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Melia Rimadhani Trahati, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12 No. 6 (Agustus 2015), h. 3.

<sup>44</sup>Siti Noor Rochimah, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas 1A SD Muhammadiyah Pepe". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 26 No. 7 (2018), h. 2.561.

<sup>45</sup>Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No. 2 (Januari 2018), h. 334.

## **b. Materi Pembelajaran**

Didalam materi peduli lingkungan sosial terdapat beberapa materi pelajaran seperti, matematika, bahasa Indonesia, pendidikan kewargaNegaraan, kebugaran jasmani, dan kesenian. Materi peduli lingkungan sosial contohnya ketika istirahat membeli jajan sampahnya dibuang dikotak sampah supaya sampahnya tidak berserakan dihalaman atau diruangan kelas. Ketika membeli jajan dengan menggunakan uang pecahan. Sisa uang jajan bisa untuk ditabung. Sekolah yang bersih, sejuk membuat penghuninya terasa nyaman dalam belajar. Membuat suasana sekolah yang nyaman merupakan kewajiban seluruh warga sekolah.<sup>46</sup>

Dengan mengolah dan menyajikan teks tentang perkembangan produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan yang ada dilingkungan sosial secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan menggunakan kosakata. Dalam pelajaran pendidikan kewargaNegaraan mempelajari tentang hak dan kewajiban dirumah dan disekolah tentang peduli lingkungan sosial. Dalam pembelajaran PJOK mempraktikkan berbagai latihan untuk meningkatkan otot bahu dan dada secara sederhana. Pelajaran kesenian menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah yang berkaitan dengan peduli lingkungan.

Pentingnya sikap peduli lingkungan juga menunjukkan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.<sup>47</sup> karena

---

<sup>46</sup>Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan....*, h. 67.

<sup>47</sup>Yeni Afriyeni, "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 (April 2018), h. 129-130.

kepedulian ini tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sebab kepedulian sebagai tonggak dari etika. Peserta didik juga diajarkan cara memelihara lingkungan alam dan buatan serta cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar dengan peduli terhadap lingkungan sejak dini. Dalam rangka menjaga lingkungan peserta didik dilibatkan secara nyata tentang aktifitas peduli terhadap lingkungan pada saat pembelajaran. Pendidikan karakter terus berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya serta upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Kepedulian dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan menyebabkan situasi belajar yang nyaman dan bersih. Lingkungan yang sehat dapat meningkatkan nilai akademis dan kreatifitas peserta didik.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang baik yaitu penelitian yang mempunyai beberapa referensi yang sama dengan hasil yang relevan. Supaya dapat digunakan sebagai pedoman pertama sebagai kerangka pemikiran untuk menambah, mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini mempelajari beberapa hasil penelitian dan teori yang relevan seperti dibawah ini:

1. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idhes Sara Andriate Maharani (2016) yang berjudul “Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul”, berkesimpulan bahwa modul tematik “cita-citaku” layak untuk digunakan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan sangat baik

(4,38), hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan baik (3,83).<sup>48</sup> Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa bahan ajar modul, perbedaannya penelitian yang akan dikembangkan pada jenjang sekolah dasar kelas III pada pembelajaran tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial di Lampung Selatan.

2. Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hedwigis Ratri Mandacahyanti (2016) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar”, berkesimpulan bahwa modul memiliki kategori yang cukup baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari validator 3,0 serta skor dari pendidik kelas III SD 3,2 dan termasuk dalam kategori “cukup baik”.<sup>49</sup> Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa bahan ajar modul, perbedaannya penelitian yang akan dikembangkan pada jenjang sekolah dasar kelas III pada pembelajaran tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial di Lampung Selatan.
3. Terakhir hasil penelitian yang dilakukan oleh Musa’adatul Fithriyah (2015) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema “Peduli Terhadap MakhluK Hidup” Untuk peserta didik Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang”, berkesimpulan bahwa modul dapat

---

<sup>48</sup>Idhes Sara Andriate Maharani, “Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. vii.

<sup>49</sup>Hedwigis Ratri Mandacahyanti, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar”. (Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), h. vi.

meningkatkan efektivitas peserta didik dalam mempelajari produk bahan ajar. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar menunjukkan rata-rata post test 83,4 lebih baik bila disbanding dengan pre test yang mencapai nilai 62.<sup>50</sup> Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti akukan. Persamaannya berupa bahan ajar modul, perbedaannya penelitian yang akan dikembangkan pada jenjang sekolah dasar kelas III pada pembelajaran tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial di Lampung Selatan.

Kerangka berfikir merupakan inti sari sebuah teori yang sudah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis, dalam proses pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi ajar supaya mudah dipahami oleh peserta didik serta dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar. Pentingnya keberadaan bahan ajar yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Supaya peserta didik lebih mudah memahami materi ajar. Sehingga diharapkan pendidik memiliki kemampuan untuk berinovasi untuk proses pembelajaran sehingga dapat memicu semangat belajar peserta didik.

Pendidik tidak hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia disekolah. Dengan adanya bahan ajar ini dapat memudahkan peserta didik dalam

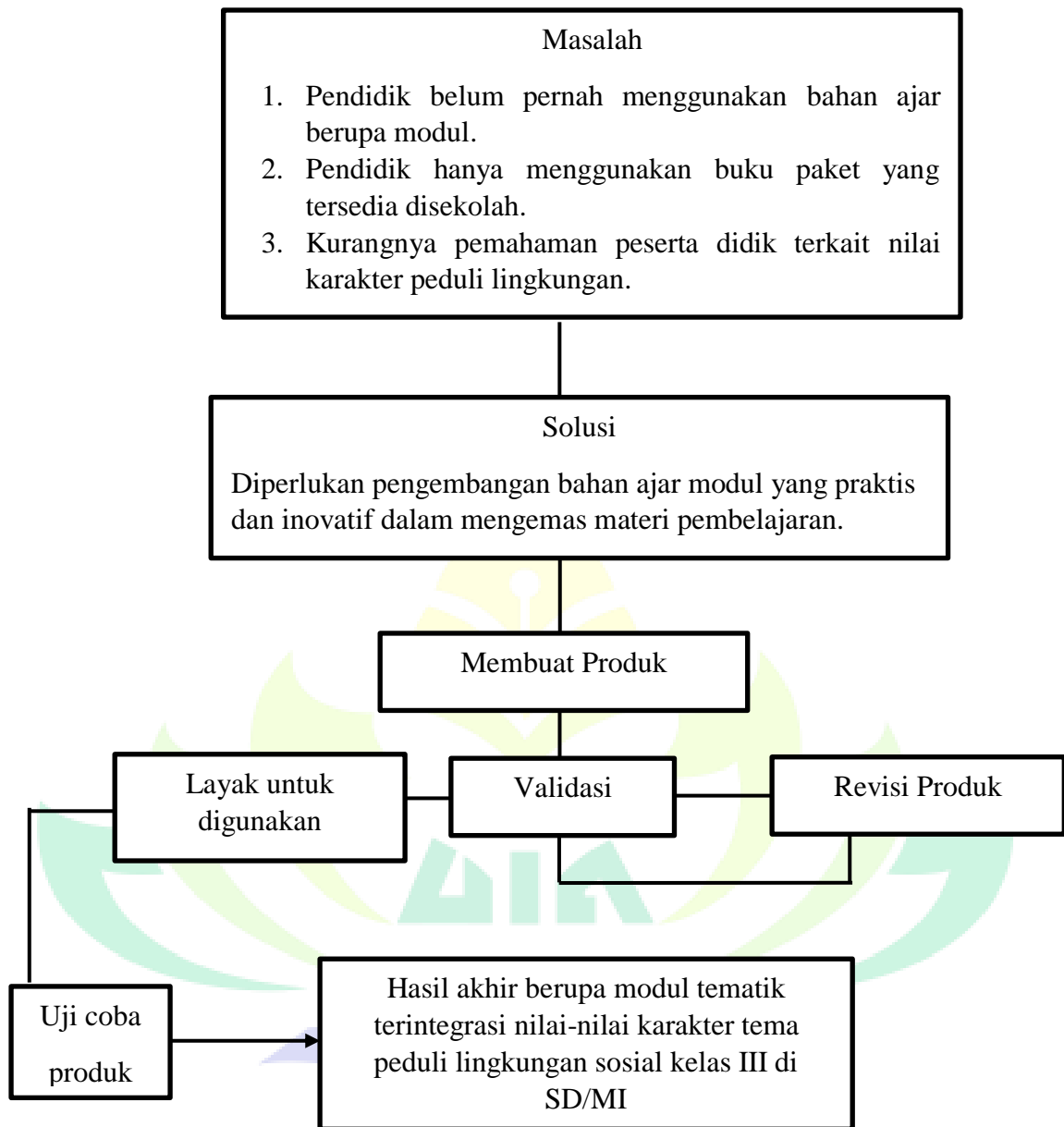
---

<sup>50</sup>Musa'adatul Fithriyah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang". (Skripsi Universitas Islam Lamongan, 2015), h. 258.

memahami materi pembelajaran secara mandiri. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya monoton pada bahan ajar buku cetak saja melainkan adanya inovasi-inovasi penggunaan bahan ajar berbasis cetak yaitu modul karena modul lebih memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pengembangan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran serta lebih aktif mengikuti pembelajaran.







**Gambar 2**  
**Kerangka Berpikir.**

Pendidik belum menggunakan bahan ajar modul terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara mandiri. Pendidik pada saat pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak yang sudah tersedia disekolah.

Pendidik tidak pernah menggunakan bahan ajar modul pada saat pembelajaran pada kelas III di SD Margadadi Lampung Selatan merupakan masalah utama yang dihadapi dalam penelitian dan pengembangan. Faktor tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran tematik dan membantu pendidik dalam penyediaan dan penggunaan bahan ajar berupa modul.

Pengembangan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial di SD/MI akan dikembangkan dan diuji validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Setelah diuji bahan ajar akan diperbaiki sesuai saran dan masukan, sampai bahan ajar berbasis tematik terintegrasi nilai karakter peduli lingkungan ini siap atau layak digunakan di SD/MI.

#### **D. Desain Model**

Desain produk merupakan rancangan awal yang dibuat peneliti sebagai bentuk gambar yang dapat menjadi pegangan atau acuan bagi peneliti untuk membuat produk yang akan dikembangkan. Tahap awal yang dapat dilakukan dalam desain produk yaitu bahan ajar ini penyusunannya dimulai dari pembukaan awal, kompetensi inti, kompetensi dasar, deskripsi, waktu, petunjuk penggunaan modul, materi, kunci jawaban, daftar pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah, Teori-Teori Pendidikan Dalam Alquran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 1, April 2018.
- Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, Bandar Lampung: Media Akademi, 2016.
- Andi Kilawati, Pendidikan Karakter Dalam Budaya Siri'na Pesse Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, Februari 2019.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- , *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Bella Amanda Ardanita, Sugeng Utaya, I Nyoman Ruja, Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup, *Jurnal Prosiding*, Vol. 7 No. 4, Mei 2017.
- Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus RPP PHB Bahan Ajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Dewi Ayu Sulistyaningrum, Pengembangan Quantum Teaching Berbasis Video Pembelajaran Camtasia Pada Materi Permukaan Bumi dan Cuaca, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2, Desember 2017.
- Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.
- Dianna Ratnawati, Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK, *Jurnal Tadris*, Vol. 01 No. 01, Juni 2016.
- Hedwigis Ratri Mandacahyanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar*, Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja Aura, 2016.
- Hartono, *Metodologi Penelitian Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analysis dengan IBM SPSS Statistics Version 25*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019.
- Idhes Sara Andriate Maharani, *Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Lili Nurlaili, Dedi Iswantara, Sutinah, *Seri Tematik Peduli Lingkungan Sosial*, Jakarta: Yudistira, 2015.
- Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Alquran, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.
- Melia Rimadhani Trahati, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12 No. 6, Agustus 2015.
- Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran, *Jurnal Tadris*, Vol. 02 No. 2, Desember 2017.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Musa'adatul Fithriyah, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang*, Skripsi Universitas Islam Lamongan, 2015.
- Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani, Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Journal of Educational Science and Tecnology*, Vol. 3 No. 22, Agustus 2017.
- Nihlatul Ilahiyah, Indhira Asih V.Y, Aan Subhan Pamungkas, Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan di SD, *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No. 1, Juni 2019.

- Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.
- , Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.
- Nur Kumala Sari, Siti Suprihatin, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Keislaman Pada Materi Pengangguran Kelas XI, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6 No. 1, 2018.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sohibun, Filza Yuliana Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantu Google Drive, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Siti Noor Rochimah, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas 1A SD Muhammadiyah Pepe, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 26 No. 7, 2018.
- Sri Latifah, Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan, *Jurnal Al-BiRuNi*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Yogyakarta: Alfabeta, 2017.
- Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018.
- Sutjipto, Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 No. 5, September 2011.
- Suyatmini, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27 No. 1, Juni 2017.
- Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Tim Penulis, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.

Ummu Jauharin Farda, Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 4 No. 1, 2018.

Yeni Afriyeni, Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, April 2018.

Yeni Lestari, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No. 2, Januari 2018.

Yusinta Dwi Ariyani, Muhammad Nur Wangid, Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. VI No. 1, April 2016.

